



Rekonstruksi Sejarah dan Analisis Dampak Sosial Ekonomi UMKM Raket Klayatan Kota Malang 2000-2023

Historical Reconstruction and Socioeconomic Impact Analysis of the Klayatan Racket MSMEs in Malang City, 2000–2023

Dio Pranata^a | Yuliati^a

^aUniversitas Negeri Malang, Indonesia

Korespondensi: Dio Pranata [dioprana987@gmail.com]

Kata Kunci: Rekonstruksi Sejarah; Dampak Sosial Ekonomi; UMKM Raket Klayatan

Keyword: *Historical Reconstruction; Socioeconomic Impact; Klayatan Racket MSMEs*

ABSTRAK

Klayatan, sebuah kawasan di Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, telah dikenal selama lebih dari empat dekade sebagai sentra industri raket bulu tangkis. Pada tahun 2023, Pemerintah Kota Malang menetapkan sebagai Kampung Raket sebagai bentuk pengakuan atas kontribusinya terhadap ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan merekonstruksi sejarah, memetakan dinamika perkembangan, dan menganalisis dampak sosial-ekonomi UMKM raket di Klayatan dalam rentang waktu 2000–2023. Penelitian menggunakan metode sejarah dengan lima tahap historiografi Kuntowijoyo: pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi pustaka dari dokumen resmi, media massa, serta publikasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM raket Klayatan berkembang dari industri rumah tangga menjadi jaringan produksi yang mampu memasarkan produknya hingga mancanegara. Perkembangan ini ditandai dengan inovasi bahan, peningkatan kapasitas produksi, dan adaptasi terhadap tantangan. Secara sosial, industri ini membuka lapangan kerja, memberdayakan masyarakat, dan memperkuat identitas kolektif sebagai Kampung Raket. Secara ekonomi, UMKM ini menjadi sumber penghidupan utama banyak keluarga, menciptakan efek berantai pada sektor pendukung, dan memiliki potensi besar bagi perekonomian daerah. Penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan UMKM raket Klayatan memerlukan dukungan teknologi, pemasaran digital, dan kebijakan pemerintah yang konsisten, agar mampu bertahan di tengah persaingan global sekaligus melestarikan identitas budaya lokal.

ABSTRACT

Klayatan, an area in Bandungrejosari Village, Sukun Subdistrict, Malang City, has been known for more than four decades as a center for the badminton racket industry. In 2023, the Malang City Government designated it as “Kampung Raket” (Racket Village) in recognition of its contribution to the local economy. This study aims to reconstruct the history, map the dynamics of development, and analyze the socioeconomic impact of badminton racket MSMEs in Klayatan from 2000 to 2023. The study employs a historical method based on Kuntowijoyo’s five stages of historiography: topic selection, heuristics, verification, interpretation, and historiography. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and literature reviews of official documents, mass media, and academic publications. The findings reveal that Klayatan’s racket SMEs have evolved from a home-based industry into a production network capable of marketing its products internationally. This development is marked by innovations in materials, increased production capacity, and adaptation to challenges. Socially, this industry creates jobs, empowers the community, and strengthens the collective identity as “Kampung Raket.” Economically, these SMEs serve as the primary source of livelihood for many families, generate a ripple effect across supporting sectors, and hold significant potential for the local economy. This study confirms that the sustainability of Klayatan’s racket MSMEs requires support in the form of technology, digital marketing, and consistent government policies, so that they can survive amid global competition while preserving their local cultural identity.

1 | Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam menopang perekonomian nasional maupun daerah. Di Kota Malang, salah satu UMKM yang memiliki sejarah panjang dan identitas kultural kuat adalah industri raket di kawasan Klayatan, Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun. Selama lebih dari empat dekade, wilayah ini dikenal sebagai sentra produksi raket bulu tangkis, dengan jangkauan pemasaran meliputi wilayah regional hingga mancanegara. Pada tahun 2023, Pemerintah Kota Malang secara resmi menetapkan sebagai Kampung Raket, sebagai pengakuan terhadap kontribusinya

dalam sektor ekonomi kreatif dan warisan industri lokal (Malang Kota, 2023; Diskopindag Kota Malang, 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada sudut pandang kajian sejarah. Hingga saat ini, belum ada penelitian sejarah yang secara khusus mengkaji Klayatan sebagai sentra industri raket dalam perspektif historiografi. Beberapa publikasi yang ada cenderung menyoroti aspek teknis produksi, inovasi UMKM, atau pemberdayaan ekonomi (Emilia, 2009; Rahnawati, 2013), namun belum mengaitkannya secara sistematis dengan konteks sejarah, dinamika perkembangan, serta dampak sosial-ekonomi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). This license requires that reusers give credit to the creator. It allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, even for commercial purposes. If others remix, adapt, or build upon the material, they must license the modified material under identical terms.

kekosongan tersebut dengan merekonstruksi perjalanan UMKM raket Klayatan sejak tahun 2000 hingga 2023, serta memetakan kontribusinya terhadap masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah sejarah perkembangan UMKM raket di Klayatan Kota Malang pada periode 2000–2023 dan bagaimana dampak sosial serta ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan UMKM raket tersebut terhadap masyarakat sekitar?

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi sumbangan bagi literatur akademik tentang sejarah ekonomi lokal, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi pengambil kebijakan, pelaku UMKM, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelestarian sekaligus pengembangan industri rakyat yang berakar pada identitas budaya lokal.

2 | Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah sebagaimana dijelaskan oleh [Kuntowijoyo \(2013\)](#), yang terdiri dari lima tahap: pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Metode ini dipilih karena fokus kajian adalah merekonstruksi perjalanan UMKM raket di Klayatan, Kota Malang, dari tahun 2000 hingga 2023, beserta dinamika perkembangannya serta dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan.

Tahap pertama adalah pemilihan topik. Peneliti memilih UMKM raket Klayatan sebagai objek penelitian karena wilayah ini memiliki sejarah panjang sebagai sentra industri raket bulu tangkis di Kota Malang, yang pada tahun 2023 diresmikan sebagai Kampung Raket. Peneliti mengambil tahun 2000 karena pada waktu itu hasil produksi raket mulai dikenal luas oleh khalayak umum. Topik ini dinilai penting karena menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan budaya, sekaligus merepresentasikan ketahanan industri kecil di tengah persaingan global.

Tahap kedua adalah heuristik, yaitu pengumpulan sumber. Sumber yang digunakan meliputi sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku usaha, dan warga. Observasi langsung dilakukan di bengkel produksi untuk memahami alur kerja, pembagian tugas, dan kondisi kerja. Sumber sekunder diperoleh dari dokumen resmi Diskopindag Kota Malang, arsip pemberitaan media dan publikasi akademik yang membahas inovasi UMKM.

Tahap ketiga adalah verifikasi atau kritik sumber. Pada tahap ini, semua data yang terkumpul diuji keasliannya dan kredibilitasnya. Kritik eksternal dilakukan untuk memastikan keaslian sumber, misalnya mencocokkan data produksi yang disampaikan narasumber dengan data resmi pemerintah. Kritik internal dilakukan untuk menilai konsistensi isi, seperti membandingkan informasi dari satu narasumber dengan narasumber lain atau dengan pemberitaan media.

Tahap keempat adalah interpretasi. Data yang telah diverifikasi kemudian dianalisis untuk menemukan keterkaitan antar peristiwa dan faktor penyebab. Misalnya, penurunan produksi raket pada masa pandemi COVID-19 diinterpretasikan sebagai akibat gabungan dari penurunan permintaan pasar, pembatasan aktivitas olahraga, dan kesulitan distribusi bahan baku. Interpretasi juga digunakan untuk melihat hubungan antara inovasi pemanfaatan limbah plastik dengan strategi bertahan di tengah persaingan.

Tahap kelima adalah historiografi, yaitu penulisan sejarah. Pada tahap ini, seluruh hasil penelitian disusun menjadi narasi sejarah

yang runtut dan sistematis, mencakup latar belakang, perkembangan, tantangan, serta dampak yang dihasilkan UMKM raket di Klayatan. Penulisan dilakukan dengan gaya bahasa ilmiah yang tetap komunikatif, dilengkapi data, kutipan wawancara, dan referensi akademik maupun media berita, sehingga menghasilkan kajian yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3 | Hasil dan Pembahasan

Produksi raket merupakan salah satu alternatif mata pencaharian masyarakat Klayatan yang sudah mulai ada sejak tahun 1970-an. Pada awalnya, produksi raket hanya berskala kecil dengan sebagian besar dikerjakan di rumah masing-masing ([CNN Indonesia, 2024](#)). Pada tahun 1976 pembuatan raket masih menggunakan kayu sebagai bahannya, kemudian sekitar tahun 1983 pengusaha raket berinovasi menjadikan aluminium sebagai bahan utama kerangka ([Harianto, Wawancara Pribadi, 2025](#)). sebuah inovasi awal yang membuka jalan bagi pengembangan industri lokal raket di Klayatan.

Pada masa awal perkembangan, pembuatan raket masih menggunakan teknik yang sederhana dan dikelola secara individu maupun keluarga. Namun, lambat laun industri raket mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Raket klayatan mulai dikenal luas oleh masyarakat. Memasuki dekade 1990-an hingga awal 2000-an, produk raket lokal makin dikenal di pasar-pasar tradisional Malang dan sekitarnya. Sistem pemasaran yang dilakukan secara door to door, di mana produsen membawa contoh raket ke warung atau toko olahraga, jika cocok baru dilakukan pemesanan ([Didit, Wawancara Pribadi, 2025](#)).

Berdasarkan data resmi, sekarang terdapat 60 kelompok masyarakat yang aktif memproduksi raket dan kok di Klayatan, dengan skala usaha bervariasi dari kecil hingga menengah (Diskopindag Malang, n.d.). Raket dari Klayatan dipasarkan tidak hanya di Jawa Timur, tetapi juga ke luar pulau seperti Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan Bali dengan pengiriman mencapai puluhan ribu unit per bulan (Diskopindag Malang, n.d.).



Gambar 1. Kunjungan Walikota Malang Sutiaji ke Klayatan.
Sumber: Info Publik (2023).

Pada tanggal 24 Februari 2023, Pemerintah Kota Malang meresmikan “Kampung Raket Klayatan” sebagai pengakuan resmi atas statusnya sebagai sentra kerajinan raket unik dan berkelanjutan. Sebuah tonggak penting yang mencerminkan kekuatan dan potensi ekonomi kreatif UMKM lokal ([Malangkota, 2023](#)).

3.1 | Dinamika UMKM Raket Klayatan 2000-2023

Industri raket Klayatan mengalami berbagai tantangan dan inovasi dalam perkembangannya. Sejak awal 2000-an, UMKM raket Klayatan mencatat pertumbuhan produksi yang signifikan. Para perajin yang beroperasi dari rumah berhasil memproduksi ratusan hingga ribuan raket per bulan. Sistem pemasaran kala itu masih sederhana: door-to-door ke toko olahraga lokal ([Didit,](#)

Wawancara Pribadi, 2025). Memasuki era 2010-an menghadirkan tantangan berupa produk impor murah, namun juga mendorong inovasi pelaku lokal. Berbagai bentuk inovasi dilakukan baik produk, proses, maupun organisasi meski umumnya bersifat sederhana dan dilakukan secara intuitif oleh pengusaha lokal (Emilia, 2009).

Masuknya pandemi COVID-19 memberikan pukulan berat. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Home Industry di Kelurahan Balearojosari, produksi harian anjlok dari sekitar 3.000 unit menjadi seribu per hari, beberapa pekerja dirumahkan, dan produksi baru berangsur pulih di angka 2.000 unit per hari di pasca-pandemi (Sampurno, 2021). Begitu pula di industri Pak Didit, produksi sempat berhenti total dan baru bergeliat lagi setelah dua bulan, dengan tenaga kerja sekitar 15 orang mampu menghasilkan 500–1.000 raket per hari (Sampurno, 2021).

Seiring pemulihan, muncul prakarsa inovasi yang menarik: penggunaan limbah plastik (melalui skema 3R—Reduce, Reuse, Recycle) sebagai bahan produksi, seperti mata ayam raket, sebagai upaya efisiensi dan keberlanjutan lingkungan (Malang Pariwara, 2023). Perkembangan teknologi produksi juga didorong oleh bantuan pemerintah. Pada tahun 2023, Pemerintah Kota Malang menyediakan enam unit mesin produksi, termasuk mesin inject, crusher, bor duduk, dan mesin framing raket, yang memungkinkan produksi cepat dan skala lebih besar (Sampurno, 2022). Tahun berikutnya (2024), Diskopindag kembali menyalurkan dua mesin tambahan—satu untuk pembuatan mata ayam, satu lagi untuk pengencangan senar—serta memberikan pelatihan pemasaran melalui Disporapar agar produk bisa naik kelas dan menjangkau pasar sekolah dan online.

Secara keseluruhan, dinamika UMKM raket Klayatan selama dua dekade ini menunjukkan perjalanan penuh adaptasi: dari proses handmade sederhana, melalui gejolak pandemi, menuju inovasi lingkungan dan dukungan teknologi yang memperkuat kapasitas produksi dan jangkauan pasar.

3.2 | Dampak Sosial

Keberadaan UMKM raket di Klayatan tidak hanya berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk dinamika sosial masyarakat. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa industri ini memiliki dampak yang meluas, mulai dari pembukaan lapangan kerja, pemberdayaan kelompok masyarakat, hingga pembentukan identitas komunitas.



Gambar 2. Proses Pembuatan Raket di kampung Klayatan.

Sumber: Mayasari (2024).

Industri raket telah menjadi penyerap tenaga kerja yang signifikan. Proses produksinya yang memerlukan banyak tahap mulai dari pembentukan rangka, pengecatan, hingga penenaran—membuka peluang bagi berbagai lapisan masyarakat untuk terlibat. Laki-laki umumnya mengerjakan bagian produksi seperti pemotongan bahan, pembentukan frame, dan pengecatan, sedangkan perempuan sering menangani proses

penenaran atau galar nyenam. Model kerja ini memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan rumah terlalu lama. Mas Yogis, salah satu warga, menuturkan bahwa UMKM raket di Klayatan mampu mengurangi angka pengangguran di lingkungannya, karena setiap tahap produksi membutuhkan tenaga khusus yang berbeda (Yogis, Wawancara Pribadi, 2025).

Industri raket berperan dalam pemberdayaan keterampilan. Banyak pekerja yang awalnya hanya membantu dalam skala kecil, lambat laun menguasai teknik produksi raket secara menyeluruh. Beberapa di antaranya kemudian memutuskan membuka usaha sendiri. Mas Winarto, misalnya, menyampaikan bahwa pengalaman bekerja di UMKM raket memberinya bekal pengetahuan dan kepercayaan diri untuk merintis usaha raket mandiri. Hal ini menunjukkan adanya efek regeneratif, di mana keterampilan tidak hanya berhenti di satu generasi pekerja, tetapi terus diwariskan.

Keberadaan industri raket turut memperkuat kohesi sosial dan membentuk identitas kolektif. Masyarakat Klayatan kini dikenal sebagai Kampung Raket, sebuah julukan yang diresmikan oleh Pemerintah Kota Malang pada tahun 2023. Julukan ini bukan hanya label geografis, melainkan simbol kebanggaan dan rasa memiliki. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian [Rahnawati \(2013\)](#), pemberdayaan usaha kecil tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga pada rasa percaya diri, interaksi sosial, dan solidaritas antar pelaku usaha. Di Klayatan, solidaritas ini tampak saat para pelaku saling membantu memenuhi pesanan besar, berbagi alat produksi, atau bertukar informasi pemasok bahan baku.

Selain itu, industri raket memberikan ruang pertemuan sosial yang unik. Aktivitas produksi sering kali dilakukan di halaman rumah atau bengkel kecil yang menjadi tempat berkumpulnya pekerja, pembeli, hingga pemasok. Situasi ini menciptakan interaksi sosial yang intens, mempererat hubungan antarwarga, dan menjaga semangat gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

3.3 | Dampak Ekonomi

Kontribusi UMKM raket di Klayatan sangat terasa, baik pada tingkat rumah tangga, komunitas, maupun perekonomian daerah. Karakter industri ini yang padat karya membuatnya menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga, sekaligus memutar roda ekonomi di sektor lain. Bagi rumah tangga pelaku usaha maupun pekerja, pendapatan dari produksi raket cukup membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sistem upah per unit memungkinkan pekerja mengatur ritme kerjanya sendiri, dengan kisaran pembayaran mulai dari Rp600 per raket untuk pemeriksaan kelurusan hingga Rp3.000 per raket untuk tahap pengecatan. Variasi harga raket yang diproduksi mulai dari Rp7.500 hingga jutaan rupiah ([CNN Indonesia, 2024](#)). Hal tersebut memungkinkan UMKM ini menjangkau berbagai segmen pasar, dari konsumen kelas bawah hingga menengah ke atas.

Dampak ekonomi juga terlihat pada efek berantai (multiplier effect) yang ditimbulkan. Produksi raket menciptakan permintaan bagi sektor pendukung seperti pemasok kayu, aluminium, senar, cat, dan mata ayam raket. Jasa logistik dan pengiriman turut merasakan manfaat, terutama saat permintaan datang dari luar daerah seperti Bandung, Solo, Semarang, hingga Banyuwangi.

Keberadaan UMKM raket juga mendorong perputaran ekonomi berbasis lingkungan. Pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan produksi menunjukkan adanya potensi ekonomi sirkular. Inisiatif ini tidak hanya menekan biaya bahan baku, tetapi juga memberi nilai tambah dari perspektif keberlanjutan. Pemerintah Kota Malang mendukung langkah ini melalui pemberian bantuan mesin produksi seperti mesin inject, crusher, dan alat pembuat mata

ayam. Dengan bantuan ini, pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi ketergantungan pada pemasok luar, dan memperbesar kapasitas produksi.

UMKM raket di Klayatan memainkan peran vital dalam perekonomian lokal. Apabila ekosistem pendukung seperti akses pasar digital, kemudahan permodalan, dan legalitas merek diperkuat, industri ini akan memberi sumbangan signifikan pada PAD dan menjadi model pengembangan UMKM kreatif di daerah.

4 | Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sejarah UMKM raket di Klayatan bermula sejak 1970-an dengan produksi raket berbahan kayu oleh pelaku lokal yang kemudian berkembang menggunakan aluminium pada awal 1980-an. Memasuki tahun 1990-an hingga awal 2000-an, produksi meningkat pesat dengan sistem pemasaran door to door dan jangkauan pasar yang meluas ke berbagai daerah di Jawa dan luar pulau. Puncak pengakuan datang pada tahun 2023 ketika Pemerintah Kota Malang menetapkan Klayatan sebagai Kampung Raket. Perjalanan ini menunjukkan ketahanan industri kecil dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan produk impor dan penurunan permintaan pada masa pandemi COVID-19.

Dampak sosial UMKM raket Klayatan meliputi penciptaan lapangan kerja bagi warga lokal, pemberdayaan perempuan melalui keterlibatan dalam proses penyenanar, serta transfer keterampilan yang memungkinkan pekerja mendirikan usaha mandiri. Keberadaan industri ini juga memperkuat identitas kolektif sebagai Kampung Raket dan mempererat kohesi sosial melalui hubungan kerja berbasis kekeluargaan dan gotong royong. Dampak ekonomi UMKM raket Klayatan terlihat dari kontribusinya sebagai sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga, variasi harga yang menjangkau berbagai segmen pasar, serta efek berantai terhadap sektor pendukung seperti pemasok bahan baku, jasa pengiriman, dan usaha kuliner lokal. Inovasi seperti pemanfaatan limbah plastik untuk komponen raket menunjukkan potensi ekonomi sirkular yang efisien dan ramah lingkungan.

Dengan demikian, UMKM raket Klayatan tidak hanya memiliki nilai historis sebagai industri rakyat yang bertahan lebih dari empat dekade, tetapi juga menjadi motor penggerak sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Keberlanjutan industri ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, inovasi teknologi, dan strategi pemasaran yang adaptif agar mampu bersaing di pasar global sekaligus menjaga warisan budaya lokal.

Daftar Pustaka

CNN Indonesia. (2024). Sisi kota: Kampung raket Klayatan, Malang [Video]. YouTube.
<https://www.youtube.com/watch?v=XXXX>

Diskopindag Kota Malang. (2023). Sentra industri raket Klayatan.
<https://diskopindag.malangkota.go.id/industry/Raket>

Emilia Y. (2009). Inovasi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi kasus di Klayatan. Repository UB.
<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/104174>

Kuntowijoyo. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Malang Kota. (2023). Warga Klayatan memanfaatkan limbah plastik jadi bahan produksi raket.
<https://malangkota.go.id/2023/02/24/warga-klayatan-manfaatkan-limbah-plastik-jadi-bahan-produksi-raket>

Malang Kota. (2024). Pemkot Malang dorong sentra industri raket Sukun makin berkembang.
<https://malangkota.go.id/2024/06/22/pemkot-malang-dorong-sentra-industri-raket-sukun-makin-berkembang>

Malang Posco Media. (2024). Pemkot Malang terus genjot potensi UMKM pengrajin raket.
<https://malangposcomedia.id/pemkot-malang-terus-genjot-potensi-umkm-pengrajin-raket>

Mayasari, D. (2024). Melihat Sentra Industri Raket di Sudut Kota Malang. TIMES INDONESIA. Diakses 11 Agustus.
<https://share.google/LWA7komd5pyLIgwHP>

Rahnawati, R. (2013). Pemberdayaan usaha kecil melalui program kemitraan [Skripsi, Universitas Jember]. Repository UNEJ.
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/4531>

Sampurno, M. (2022). Kebangkitan industri alat bulutangkis di Kota Malang.
<https://radarmalang.jawapos.com/ekonomi-bisnis/811080756/kebangkitan-industri-alat-bulutangkis-di-kota-malang>